

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita Usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banyumas Kabupaten Pringsewu 2024, Dapat Diseimpulkan Bahwa:

1. Lebih dari sebagian besar pendidikan terakhir ibu dalam penelitian ini adalah SMP dengan jumlah 57 ibu dengan persentase (62,0%) dan berstatus tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 82 ibu dengan persentase (89,1%) serta jumlah yang seimbang (50,0%) antara balita laki-laki dan perempuan yang mengalami kondisi stunting pendek dan sangat pendek di wilayah kerja Puskesmas Banyumas Kabupaten Pringsewu.
2. Jumlah keseluruhan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun 2024 terdapat 92 balita usia 24-59 bulan yang mengalami stunting dengan 78 (84,8%) balita stunting kondisi pendek dan 14 (15,2%) balita stunting dengan kondisi sangat pendek.
3. Jumlah keseluruhan pengetahuan ibu di wilayah kerja Puskesmas Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun 2024 terdapat 31 ibu dari 92 ibu diantaranya memiliki pengetahuan kurang dengan persentase (33,7%), kemudian 48 ibu dengan pengetahuan yang cukup dengan persentase (52,2%) dan 13 responden ibu memiliki pengetahuan baik dengan pesentase (14,1%).
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banyumas Kabupaten Pringsewu tahun 2024 dengan p-value $0,005 < 0,05$ sehingga H_0 diterima.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis ingin menyampaikan saran kepada pihak terkait, adapun saran yang ingin sampaikan penulis yaitu :

1. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat mendorong partisipasi ibu balita dalam program-program kesehatan, seperti Posyandu, untuk mendapatkan informasi dan pendidikan tentang gizi dan kesehatan anak.

2. Bagi Puskesmas

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, dapat menjadi bahan masukan atau informasi bagi Puskesmas Banyumas khususnya kepada petugas kesehatan, termasuk bidan dan perawat mengenai balita stunting bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Banyumas, sehingga dapat menjadi pertimbangan pihak Puskesmas Banyumas guna meningkatkan upaya edukasi kepada ibu balita tentang pentingnya gizi dan pola asuh yang baik bagi anak-anak mereka. Ini dapat dilakukan melalui penyuluhan, kelas-kelas parenting, atau kampanye kesehatan di masyarakat.

3. Bagi Institusi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menambah wawasan atau referensi khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Pringsewu untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting di wilayah tersebut, termasuk analisis lebih mendalam tentang tingkat pengetahuan ibu balita tentang gizi dan pola asuh anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini, dapat menjadi acuan peneliti lain untuk melaksanakan penelitian yang sifatnya

melanjutkan seperti melakukan penelitian dengan pendekatan longitudinal yang memungkinkan untuk melacak perubahan dalam pengetahuan ibu dan kejadian stunting pada balita dari waktu ke waktu. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan sebab-akibat antara faktor-faktor tersebut atau Memperluas penelitian untuk memperhitungkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kejadian stunting, seperti status sosio-ekonomi, akses terhadap layanan kesehatan, pola makan, dan praktik sanitasi. Ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kompleksitas masalah stunting.

